

**ANALISIS KECEMASAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM
E-LEARNING KELAS VIII-7 DI SMP NEGERI 12 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**MATHEMATICAL ANALYSIS OF STUDENTS IN E-LEARNING CLASS
VIII-7 AT JUNIOR HIGH SCHOOL 12 JAKARTA IN 2019/2020
ACADEMIC YEAR**

Titania Dewi Pramesti

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: titaniadewipramesti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi pada situasi pandemi seperti ini terutama saat mengikuti pelajaran matematika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kecemasan matematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam *e-learning*. Subjek penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Jakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) dan wawancara terkait kecemasan matematika dalam *e-learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 6 peserta didik dalam kategori kecemasan matematika tinggi, 23 peserta didik dalam kategori kecemasan matematika sedang dan 5 peserta didik dalam kategori kecemasan matematika rendah. Faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika pada peserta didik yaitu pada faktor kognitif (berfikir), afektif (sikap/perasaan), psikomotorik (reaksi gerak tubuh) dan somatik (reaksi fisik dan biologis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika tinggi yang dimiliki peserta didik mereka mengalami semua faktor-faktor tersebut seperti kesulitan; kebingungan; gugup; tertekan; gelisah; cemas; takut tidak dapat memahami materi matematika dalam mengikuti kegiatan belajar matematika *e-learning*, merasa tidak efektif jika belajar matematika melalui *e-learning*, dan menyukai belajar matematika dengan tatap muka di sekolah dibandingkan dengan *e-learning* berbeda jika dibandingkan dengan dua kategori lainnya yaitu kecemasan matematika sedang dan kecemasan matematika rendah.

Kata Kunci : Kecemasan, Matematika, Kecemasan Matematika, Peserta Didik, *E-Learning*

ABSTRACT

This research is motivated that occur in pandemic corona situations, especially when taking mathematics lessons. The study aims to describe the mathematics anxiety faced by students in e-learning. The subjects of this study were 34 students of class VIII-7 Junior High School 12 Jakarta. Collecting data in this study using a questionnaire and interviews related to mathematic anxiety in e-learning. The research method used is descriptive qualitative and the validity technique in this uses technical triangulation. Based on the results of the study, there were 6 students in the high math anxiety category, 23 students in the medium math anxiety category and 5 students in the low math anxiety category. Factors that influence mathematics anxiety in students are cognitive (thinking), affective (attitude/feeling), psychomotor (body movement reactions) and somatic (physical and biological reactions) factors. The result showed that the high mah anxiety of their students experienced all of these factors such as difficulty; confusion; nervous; depressed; restless; ancious; fear of not being able to understand mathematical material in participating in e-learning mathematics activities, feeling ineffective when learning mathematics through e-learning,

and like learning mathematics face to face at school compared to e-learning is different when compared to the other two categories namely medium math anxiety and low math anxiety.

Keyword : *Anxiety, Mathematics, Mathematics Anxiety, Students, and E-Learning.*

1. Pendahuluan

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua manusia, terutama bagi para peserta didik. Belajar bagi peserta didik merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang dan semua aktivitas juga presasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik, dan proses belajar sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktr kognitif yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Pembelajaran elektronik atau biasa disebut dengan *e-learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang baru dalam negara Indonesia. *E-learning* mulai terkenal dan sering digunakan oleh sekolah akhir-akhir ini dikarenakan seluruh dunia sedang mengalami wabah penyakit yang sangat mengerikan yaitu COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) atau biasa disebut *corona*. *Coronavirus* adalah keluarga virus yang beberapa di antaranya menyebabkan penyakit pada manusia, ada pula yang tidak. Virus corona tipe baru yang tengah menjadi pandemi ini bernama SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2*). Virus inilah yang menyebabkan Covid-19. Covid-19 mengakibatkan Kementerian Pendidikan dan Budaya meliburkan sekolah di Indonesia dimulai tanggal 16 Maret 2020 dan kegiatan belajar dan mengajar tetap dilaksanakan di rumah. Oleh karena itu, dengan adanya covid-19 ini sekolah di Indonesia menerapkan sistem *e-learning*.

Kecemasan merupakan salah satu alasan mengapa interpersonal yang baik yang penting dalam memahami matematika. Hal tersebut

karena kecemasan tersebut dapat meningkat, bersifat subjektif pada setiap individu dan mempengaruhi belajar peserta didik. Ada peserta didik yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula peserta didik yang sulit memahami yang dijelaskan. Jika peserta didik yang sulit memahami pembelajaran matematika maka peserta didik tersebut merasa cemas maka mereka tidak fokus dalam belajar. Tetapi jika kecemasan yang berlebihan itu juga akan berdampak buruk bagi mereka karena dapat mengurangi semangat mereka dalam pembelajaran matematika *e-learning*. (Priyanto & Riyanti, n.d.) Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Kecemasan matematika adalah jenis penyakit, kecemasan matematika mengacu pada suasana hati yang tidak sehat seperti respon yang terjadi ketika beberapa peserta didik mengalami permasalahan dalam belajar matematika *e-learning* dan menampakkan dirinya dengan panik dan hilangnya pikiran, depresi serta tidak berdaya, gugup dan takut.

Kelemahan matematika pada peserta didik dikarenakan pelajaran matematika di luar sekolah ditakuti bahkan kurang disukai peserta didik. Sikap negatif seperti ini muncul karena persepsi bahwa pelajaran matematika yang sulit. Banyak faktor yang menyebabkan matematika dianggap pelajaran sulit diantaranya adalah karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambang-lambang dan rumus yang membingungkan ditambah dengan belajar melalui *e-learning*.

Dalam kegiatan belajar matematika dengan keadaan *e-learning* seperti ini sulit dilakukan oleh peserta didik. Mereka mengalami kesulitan untuk dapat berpikir secara abstrak dan memahami suatu konsep, sehingga mereka mengalami kecemasan matematika dalam *e-learning*. Tingginya kecemasan matematika dalam situasi *e-learning* seperti ini menjadi permasalahan serius yang memerlukan solusi.

Terdapat beberapa tingkat kecemasan yang dialami oleh individu menurut Peplau dalam (Priyanto & Riyanti, n.d.), yaitu :

a) Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan yaitu dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapamh persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara *efektif* dan menghasilkan pertumbuhan dan *keaktifitas*.

b) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang yaitu individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.

c) Kecemasan Berat

Kecemasan berat yaitu lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (*spesifik*) dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah atau arahan untuk terfokus pada area lain.

d) Panik

Panik yaitu individu kehilangan kendali diri dan *detail* perhatian hilang. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara *efektif*. Biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian

Kecemasan yang jika dikaitkan dengan pelajaran matematika termasuk *state anxiety* yaitu keadaan reaksi emosi sementara yang ditentukan oleh perasaan tegang secara objektif yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai ancaman. Indikasi dari kecemasan ini berupa jantung merasa berdetak lebih cepat atau lebih kuat, mereka percaya tidak mampu menyelesaikan masalah matematika, atau mereka mencoba menghindari pelajaran matematika.

Tabel 1

Aspek dan Indikator Kecemasan Matematika dalam *E-Learning*

No.	Aspek Kecemasan Matematika	Indikator Kecemasan Matematika
1	Kognitif (Berfikir)	Takut Gagal : Peserta didik beranggapan

No.	Aspek Kecemasan Matematika	Indikator Kecemasan Matematika
		bahwa matematika itu meyulitkan (selalu berprasangka negatif) dalam <i>e-learning</i>
2	Afektif (Sikap atau Perasaan)	Gelisah : Peserta didik merasa gelisah terhadap matematika dalam <i>e-learning</i>
3	Psikomotorik (Reaksi gerak tubuh)	Mengalami reaksi pada tubuh : Peserta didik mengalami reaksi pada tubuh terhadap matematika dalam <i>e-learning</i>
4	Somatik (Reaksi fisik dan biologis)	Mengalami gangguan pada tubuh : Peserta didik merasa mengalami gangguan pada tubuh mereka saat belajar matematika dalam <i>e-learning</i>

Jika dihubungkan antara kecemasan matematika dengan situasi seperti ini yaitu *e-learning* sangat mempengaruhi masing-masing peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kecemasan Matematika Peserta Didik dalam *E-Learning* Kelas VIII-7 Di SMP Negeri 12 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena tindakan terhadap subjek sangat diutamakan. (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis

hubungan antar variabel dalam suatu fenomena. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning* kelas VIII–7 SMP Negeri 12 Jakarta.

1) Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian antara lain:

1. Melakukan Observasi di Sekolah Menengah Pertama yang memperbolehkan penelitian *online* di situasi seperti ini.
2. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian *online* di SMP Negeri 12 Jakarta.
3. Pihak sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian *online* dengan catatan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar peserta didik.
4. Peneliti membuat instrumen penelitian kuisisioner (angket) dan instrumen penelitian wawancara kecemasan matematika dalam *e-learning*.
5. Setelah peneliti menanyakan kepada dosen pembimbing terkait instrumen penelitian kuisisioner (angket) dan instrumen penelitian wawancara mendapatkan sedikit revisi.
6. Melakukan validasi isi ke ahli (dosen pendidikan matematika Uhamka, guru matematika di SMP Negeri 12 Jakarta) terkait instrumen penelitian kuisisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning*.
7. Merevisi instrumen penelitian kuisisioner (angket) dan instrumen penelitian wawancara kecemasan matematika dalam *e-learning* berdasarkan hasil validasi.
8. Membuat *google forms* terkait kuisisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning* untuk peserta didik.
9. Melaksanakan penelitian *online* membagikan link *google forms* kuisisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning* kepada peserta didik melalui *Group Whatsapp*.
10. Melaksanakan wawancara kepada peserta didik yang termasuk kriteria dalam pemilihan subjek penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian antara lain:

1. Memberikan kuisisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning* kepada

peserta didik melalui *Group WhatsApp* dengan mengirim link *google form* yang sudah peneliti buat.

2. Menganalisis kuisisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning*.
3. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil skor kuisisioner (angket) kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning* yang mereka peroleh.
4. Melakukan wawancara kepada peserta didik yang sudah di kelompokkan menjadi kecemasan matematika kategori (ringan, sedang, dan tinggi) berdasarkan hasil skor kuisisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning*.

3) Tahap Pengolahan Data Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian antara lain:

1. Mengumpulkan hasil data kualitatif dari hasil kuisisioner (angket) dan hasil wawancara kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning*.
2. Melakukan analisis data kualitatif terhadap hasil kuisisioner (angket) dan hasil wawancara kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning*.
3. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyimpulkan sebagai jawaban dari masalah dalam penelitian ini.
4. Menarik kesimpulan dari data kualitatif yang diperoleh, yaitu mengetahui kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning*.
5. Menyusun laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kuisisioner (Angket) kecemasan matematika Peserta Didik dalam *E-Learning* diberikan kepada 34 Peserta Didik yang terdiri atas 16 pernyataan yang mencakup 4 indikator yang memuat Komponen Kognitif (Berfikir), Afektif (Sikap atau Perasaan), Psikomotorik (Reaksi gerak tubuh) dan Somatik (Reaksi fisik dan biologis). Data tersebut diolah dengan berbantuan *Microsoft Excell* 2010.

Interpretasi skor kecemasan matematika dalam *e-learning*. Tabel berikut untuk melihat skor yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan kuisisioner (angket) kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning*.

Tabel 2
Tabel Hasil Skor Kuisioner (Angket)
Kecemasan Matematika Peserta Didik
Dalam *E-Learning*

No.	Inisial Peserta Didik	Jumlah Skor	Kriteria
1.	AF	47	Tinggi
2.	AM	41	Sedang
3.	ASDH	36	Sedang
4.	AHH	44	Sedang
5.	AS	39	Sedang
6.	AAP	38	Sedang
7.	ESN	40	Sedang
8.	EMS	36	Sedang
9.	FH	37	Sedang
10.	KFP	38	Sedang
11.	KSN	35	Sedang
12.	MAA	36	Sedang
13.	MRS	46	Tinggi
14.	MRHS	30	Rendah
15.	MLTS	34	Sedang
16.	MD	35	Sedang
17.	NMP	24	Rendah
18.	NNA	46	Tinggi
19.	NA	42	Sedang
20.	NHR	41	Sedang
21.	PD	40	Sedang
22.	RY	45	Tinggi
23.	RAA	38	Sedang
24.	RK	35	Sedang
25.	RJC	41	Sedang
26.	SSZ	44	Sedang
27.	SSV	28	Rendah
28.	SHSZ	41	Sedang
29.	SKN	31	Rendah
30.	TRN	46	Tinggi
31.	WCY	42	Sedang
32.	ZPA	33	Rendah
33.	ZDR	37	Sedang
34.	ZSR	47	Tinggi

Tabel 2 merupakan hasil Kuisioner (angket) kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning* peneliti mengelompokkan hasil skor kuisioner (angket) kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning* yang diperoleh masing-masing peserta didik berdasarkan kriteria ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Kriteria Hasil Skor Kuisioner Kecemasan
Matematika Peserta Didik dalam
E-Learning

Kriteria	Tinggi	Sedang	Rendah
	Nilai $\geq \bar{X} + SD$	Nilai $\bar{X} - SD \leq < \bar{X} + SD$	Nilai $< \bar{X} - SD$
Frekuensi	6	23	5
Total		34	

Tabel 4
Hasil Skor Kuisioner (Angket)
Kecemasan Matematika Peserta Didik
dalam *E-Learning* Subjek Wawancara
Penelitian

No.	Inisial Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jumlah Skor	Kriteria
1.	ZSR	SKT 1	47	Tinggi
2.	MRS	SKT 2	46	Tinggi
3.	WSY	SKS 1	42	Sedang
4.	PD	SKS 2	40	Sedang
5.	SKN	SKR 1	31	Rendah
6.	NMP	SKR 2	24	Rendah

Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan via telepon ke masing-masing peserta didik yang memiliki kriteria dalam penelitian ini. Keenam peserta didik tersebut adalah MRS dan ZSR sebagai subjek penelitian untuk kategori kecemasan matematika tinggi, PD dan WCY sebagai subjek penelitian untuk kategori kecemasan matematika sedang dan NMP dan SKN sebagai subjek penelitian untuk kategori kecemasan matematika rendah.

Berdasarkan pemaparan temuan peneliti di atas untuk mengetahui lebih lanjut tentang kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning* pada saat menjawab kuisioner (angket) yang telah mereka kerjakan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Data dalam penelitian ini berupa kecemasan matematika peserta didik dalam *e-learning* yang diperoleh dari hasil skor kuisioner (angket), dan wawancara.

Pada hasil kuisioner (angket) kecemasan matematika dalam *e-learning* terdapat 6 peserta didik yang memiliki kriteria tinggi, 23 peserta didik yang memiliki kriteria sedang dan 5 peserta didik yang memiliki kriteria rendah dari total keseluruhan peserta didik di kelas 8.7 berjumlah

34 peserta didik. Setelah dilakukan wawancara dan diambil 2 subjek penelitian dari setiap kriteria dapat disimpulkan bahwa :

1. Subjek penelitian dengan kriteria tinggi, mengalami kesulitan; kebingungan; gugup; tertekan; gelisah; cemas; takut tidak dapat memahami materi matematika dalam mengikuti kegiatan belajar matematika *e-learning*, merasa tidak efektif jika belajar matematika melalui *e-learning*, tidak aktif bertanya kepada guru jika tidak mengerti materi yang sedang dipelajari, takut mendapatkan nilai matematika turun, melakukan gerakan tertentu untuk menghilangkan rasa kecemasan ketika *e-learning* matematika; selalu kepikiran jika besok pelajaran matematika *e-learning* dan menyukai belajar matematika dengan tatap muka di sekolah dibandingkan dengan *e-learning*.
2. Subjek penelitian dengan kriteria sedang, terkadang mengalami kesulitan; kebingungan; gugup; tertekan; gelisah; cemas; takut tidak dapat memahami materi matematika dalam mengikuti kegiatan belajar matematika *e-learning*, merasa tidak efektif jika belajar matematika melalui *e-learning*, terkadang aktif bertanya kepada guru jika tidak mengerti materi yang sedang dipelajari, terkadang takut mendapatkan nilai matematika turun, terkadang melakukan gerakan tertentu untuk menghilangkan rasa kecemasan ketika *e-learning* matematika, terkadang kepikiran jika besok pelajaran matematika *e-learning*, dan menyukai belajar matematika dengan tatap muka di sekolah dibandingkan dengan *e-learning*.
3. Subjek penelitian dengan kriteria rendah, tidak mengalami kesulitan; kebingungan; gugup; tertekan; gelisah; cemas; dapat memahami materi matematika dalam mengikuti kegiatan belajar matematika *e-learning*, merasa efektif jika belajar matematika melalui *e-learning*, lebih mencari materi sendiri jika tidak mengerti materi yang sedang dipelajari dibandingkan bertanya kepada guru, tidak takut mendapatkan nilai matematika turun, hanya mendengarkan lagu untuk mengikuti kegiatan *e-learning* matematika, enjoy jika besok pelajaran matematika *e-learning*, dan tidak masalah jika belajar matematika *e-learning*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan yang dapat saya ambil yaitu :

1. Peserta didik kurang siap dalam mengikuti *e-learning* matematika sehingga ketika menerima video materi pembelajaran beranggapan bahwa matematika itu sulit jika belajar melalui *e-learning*.
2. Keefektifan belajar saat *e-learning* matematika sangat berbeda jauh dengan di sekolah. Sehingga peserta didik lebih memilih belajar bertatap muka di sekolah dibandingkan dengan *e-learning* dikarenakan matematika pelajaran yang sulit banyak rumus-rumus dan perhitungan yang membuat peserta didik merasa cemas dalam mengikutinya.
3. Dalam *e-learning* matematika yang begitu monoton hanya diberikan video pembelajaran dan tugas membuat peserta didik bosan serta minat dalam belajar *e-learning* matematika turun.
4. Peserta didik merasa kebingungan, tertekan saat mengikuti *e-learning* matematika yang membuat ragu dalam mengerjakan tugas sehingga cemas dengan hasil yang mereka peroleh.
5. Kurangnya respon guru kepada peserta didik saat ingin bertanya terkait materi *e-learning* matematika.
6. Kurangnya perhatian orang tua dalam memantau peserta didik dalam *e-learning* matematika sehingga menyebabkan kecemasan dalam belajar.
7. Ketakutan, ketegangan serta kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami *e-learning* matematika.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan judul “*Analisis Kecemasan Matematika Peserta Didik dalam E-Learning Kelas VIII-7 Di SMP Negeri 12 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus dan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA;
 2. Dr. Samsul Maarif, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
 3. Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
 4. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd, Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing peneliti dengan sabar;
 5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama perkuliahan;
 6. Hj. Faridah, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Jakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
 7. Hj. Masriah, S.Ag, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Negeri 12 Jakarta yang telah membantu memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
 8. Adik-adik kelas VIII-7 yang ikut berpartisipasi serta menjadi subjek penelitian;
 9. Bapak dan Ibu, orang tua terhebat yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya jurnal ini;
 10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA tahun angkatan 2016;
 11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung penlit.
- 6. Daftar Pustaka**
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (A. Suharsimi (ed.); Ed. Rev. C). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua* (R. Damayanti (ed.); Ed.2). Bumi Aksara 2018.
- Ashcraft, M. H. (2002). Math anxiety consequences. *Current Directions in Psychological Science*, 181–185. http://www.mccc.edu/~jenningh/Courses/documents/math_anxiety.pdf
- Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. (2011). *Situational Effects Of Mathematics Anxiety In Pre-service Teacher Education*. *AARE 2011 Conference Proceedings*, 1–14. http://aare.edu.au/11pap/papers_pdf/aarefinal00501.pdf
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99–113.
- Gagua, T., Tkeshelashvili, B., Gagua, D., & Mchedlishvili, N. (2013). Assessment of Anxiety and Depression in Adolescents with Primary Dysmenorrhea: A Case-Control Study. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2013.0618>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-learning* 1 (*The Dilemma and the Challenge of. Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4, 1–13. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema dan Tantangan Pembelajaran Elearning ok.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema%20dan%20Tantangan%20Pembelajaran%20Elearning%20ok.pdf)
- Kusmana, A. (2011). DALAM PEMBELAJARAN Oleh: Ade Kusmana *. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 35–51.
- Mohammad Yazdi. (2012). *E-learning* sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmua Foristek*, 2 (1)(1), 143–152.
- Priyanto, D., & Riyanti, S. (n.d.). *Tingkat dan faktor kecemasan matematika pada siswa sekolah menengah pertama*. 4, 1–12.
- Ramadan, D. (2019). *Kecemasan Siswa Dalam Belajar Matematika*. May.

- <https://www.researchgate.net/publication/33076983>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Ed. 21). ALFABETA, cv.
- Zakaria, E., & Nordin, N. M. (2008). The effects of mathematics anxiety on matriculation students as related to motivation and achievement. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 4(1), 27–30. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75303>